

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk penelitian *quasi eksperimen design*. *Quasi eksperimen design* digunakan oleh peneliti karena peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan kelompok kontrol. Kemudian dalam bentuk penelitian *quasi eksperimen design* menggunakan desain *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini adanya *pre-test* sebelum diberikan perlakuan. Maka dari itu hasil perlakuan akan dilihat, dikarenakan bisa sebagai pembandingan terhadap kondisi sebelumnya saat diberi perlakuan. Rancangan ini bisa tergambar pada di bawah ini:¹

$O_1 \ X \ O_2$

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum perlakuan)

X = perlakuan

O_2 = nilai posttest (setelah perlakuan)

Adapun pendekatan yang dimanfaatkan penggunaannya pada penelitian yakni dengan jenis kuantitatif. Pada jenis kuantitatif adalah sebuah penelitian yang dimanfaatkan dalam melakukan penelitian terhadap populasi dan suatu sampel, mengumpulkan data melalui penggunaan instrumental penelitian, bagaimana sis data yang memiliki sifat angka-angka ataupun statistik, bertujuan sebagai pengujian hipotesis yang sudah dijadikan ketetapan sebelumnya.²

Peneliti akan memberikan gambaran lebih spesifik tahapan dalam penelitian yang akan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 74

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 8

dilakukan dengan menggunakan *one group pretest posttest design*, adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama peneliti akan melaksanakan pembelajaran tanpa memberikan perlakuan.

Pada tahap pertama ini, peneliti akan melaksanakan pembelajaran di kelas V MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus mata pelajaran SKI tanpa memberikan perlakuan.

2. Tahap kedua melakukan *pretest*

Pada tahap kedua peneliti akan melakukan *pretest* kepada peserta didik kelas V di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mata pelajaran SKI.

3. Tahap ketiga menyusun rencana pembelajaran.

Setelah mengetahui hasil dari *pretest* yang sudah dilakukan, tahap kedua yaitu peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT untuk kelas V MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus mata pelajaran SKI.

4. Tahap keempat melaksanakan rencana pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe TGT.

Tahap keempat peneliti melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT di kelas V MI NU Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus mata pelajaran SKI.

5. Tahap kelima melakukan *posttest*

Pada tahap kelima ini peneliti akan melakukan *posttest* setelah sebelumnya sudah dilakukan *pretest* dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT. Tahap kelima ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT mata pelajaran SKI.

6. Tahap keenam yaitu membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan.

Pada tahap terakhir peneliti akan membandingkan hasil dari *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *cooperative learning* tipe TGT terhadap pemahaman peserta didik kelas V di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus mata pelajaran SKI atau tidak ada pengaruh model *cooperative learning* tipe TGT terhadap pemahaman peserta didik kelas V di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus mata pelajaran SKI.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah penggeneralisasian yang meliputi objek maupun subjek yang berkualitas serta berkarakteristik yang dilakukan penetapan dari peneliti agar dilakukan pembelajaran lalu diambil kesimpulan.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Dalam mengambil sebuah sampel peneliti memanfaatkan penggunaan jenis sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan metode untuk menentukan sampel jika seluruh anggota dalam populasi dimanfaatkan menjadi sampel. Hal tersebut sering kali dilaksanakan apabila jumlah pada populasi relatif sedikit yaitu di bawah 30.⁵ Jadi, dalam

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2016), 61

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 81

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 85

penelitian ini menggunakan jenis sampling jenuh dengan mengambil semua populasi sebagai sampel karena jumlahnya yang relatif kecil atau kurang dari 30 orang yaitu 19 peserta didik dari kelas V MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Penelitian ini mempunyai dua desain variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Supaya dalam penelitian tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu adanya kejelasan variabel penelitian dengan adanya pembatasan variabel itu sendiri Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

b. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *aoutput, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 2

yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan.⁸ Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament*

Model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas, supaya pembelajaran di kelas dapat tercipta dengan kondusif, peserta didik bisa lebih aktif, bertanggungjawab serta bekerja sama. Model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* dapat membantu peserta didik memiliki pemahaman yang baik dengan belajar bersama dengan kelompoknya atau teman sebaya.

Dalam penerapannya, model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* memiliki beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1.) Penyajian kelas
- 2.) Belajar dalam kelompok
- 3.) Permainan

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 4

⁸ Edie Sugiarto, "Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonasi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan", *Jurnal Pendidikan Ilmu Manajemen*, 1, no.1 (2016), 38

- 4.) Pertandingan atau lomba (*tournament*)
 - 5.) Hadiah bagi kelompok
- b. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam memahami sesuatu mata pelajaran dan mendefinisikan dengan menggunakan kalimatnya sendiri serta mampu memberikan contoh lain yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dalam mengukur pemahaman peserta didik terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan, yaitu:

1.) Membedakan

Pada indikator pemahaman yang pertama yaitu membedakan. Peserta didik diharapkan mampu membedakan antara suatu pengertian satu dengan pengertian yang lain, supaya peserta didik memahami betul tentang suatu pengertian.

2.) Menerangkan

Selanjutnya pada indikator pemahaman yang kedua yaitu menerangkan. Peserta didik diharapkan mampu menerangkan tentang suatu pengertian atau alasan tentang pilihan jawaban yang diambil dari suatu soal sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya, supaya peserta didik memiliki kemampuan mengolah kata dengan baik, memiliki keberanian berbicara didepan kelas.

3.) Menyebutkan

Pada indikator menyebutkan, peserta didik diharapkan mampu menyebutkan hal atau jumlah yang ada dalam soal.

4.) Menganalisis

Pada indikator pemahaman yang kelima yaitu menganalisis. Peserta didik akan disajikan suatu bacaan kemudian dianalisis dan memberikan jawaban dengan tepat supaya peserta didik memiliki pemahaman yang baik.

5.) Memberi contoh

Pada indikator pemahaman yang keenam yaitu memberi contoh. Peserta didik diharapkan mampu memberi contoh yang berkaitan tentang materi yang sedang dipelajari dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Supaya peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tentang materi yang sedang dipelajari, namun juga mampu memberi contoh.

D. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan kisi-kisi instrumen dalam menentukan instrument yang akan digunakan. Kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jenis	Butir Soal
1.	Model <i>cooperative learning tipe teams games tournament</i> (X)	a. Penyajian kelas	Ceklis	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 15
		b. Belajar dalam kelompok		11, 12, 13, 14, 16, 19
		c. Permainan		2, 18
		d. Pertandingan atau lomba (<i>tournament</i>)		10, 20
		e. Hadiah bagi kelompok		17
2.	Pemahaman peserta didik (Y)	a. Membedakan	Pilihan ganda	10
		b. Menerangkan		3
		c. Menyebutkan		1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17

		d. Menganalisis		5, 11, 18
		e. Memberi contoh		12

Adapun nilai atau skor dan jawaban adalah sebagai berikut:

1. Nilai atau skor untuk angket ceklis
 - a. Jika jawaban “sangat setuju” maka diberikan nilai 4
 - b. Jika jawaban “setuju” maka diberikan nilai 3
 - c. Jika jawaban “tidak setuju” maka diberikan nilai 2
 - d. Jika jawaban “sangat tidak setuju” maka diberikan nilai 1
2. Nilai atau skor untuk jawaban pada instrumen tes
 - a. Jika jawaban benar akan mendapat skor 1
 - b. Jika jawaban salah akan mendapat skor 0

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan:

1. Observasi.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁹ Pada teknik ini penelitian melakukan observasi secara langsung dan terlibat langsung dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data-data tentang Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament* terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI NU Maslaku Falah Jekulo Kudus.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 145

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan dengan cara mengumpulkan nilai-nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, RPP, foto-foto kegiatan saat pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Tes

Tes ini diberikan kepada responden yang terdiri dari 20 soal yang berikan kepada responden yaitu peserta didik kelas V MI NU Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus untuk mengetahui pemahaman peserta didik melalui hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Angket

Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berupa pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang diberikan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Pada penelitian ini angket yang digunakan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu aturan yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 142

¹¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 121

Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas data instrument peneliti menggunakan dua rumus pertama untuk mengukur validitas angket dan tes, peneliti menggunakan rumus Aiken:

$$V = \frac{\Sigma S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

V =Validitas Instrumen

ΣS =Total Skor dari Validator

n =Banyaknya penilai

c =Banyaknya kriteria

Dengan mengacu pada standar koefisien, yang dijelaskan pada tabel 3.2

Interval r tabel	Kriteria
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Selanjutnya peneliti menggunakan rumus korelasi biserial untuk mengukur validitas item soal tes yang memiliki skor 1 dan 0 saja, dengan rumus sebagai berikut, dengan syarat minimum 0, 444:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

M_p = skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab betul

M_t = skor rata-rata dari skor total

Sd_t = standar deviasi skor total

P = proporsi siswa yang menjawab betul

Q = proporsi siswa yang menjawab salah

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrument tes. Pengukuran uji reliabilitas ini akan dilakukan dengan menggunakan rumus (*Kuder Richardson*) KR 20 yaitu sebagai berikut:¹²

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = jumlah item dalam instrumen

p = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q = 1 - p

s_t^2 = varians total

Dengan syarat suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai $r > 0,444$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesukaran dalam soal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesulitan

B = banyaknya peserta didik yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Adapun untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yakni dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3

Interval P	Kriteria
0,0 – 0,30	Sulit
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1, 00	Mudah

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 359

Selain itu untuk analisis uji coba tes pilihan ganda dapat dilakukan dengan mengukur daya pembeda soal. Tahap awal dalam pengukuran daya pembeda dilakukan dengan cara menentukan kelompok atas dan kelompok bawah dengan mengacu pada nilai yang diperoleh berdasarkan tes. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.4.
interval daya pembeda

Interval daya pembeda	Kriteria
0, 00 – 0, 20	Jelek
0,21 – 0, 40	Cukup
0, 41 – 0, 70	Baik
0, 71 – 1, 00	Baik sekali

Selanjutnya untuk mengukur reliabilitas instrumen angket. Pengukuran uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

k = jumlah item pertanyaan

S_{i^2} = variansi item

S_t^2 = variansi keseluruhan item

Dengan syarat suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai $r > 0,444$ dengan derajat signifikansi α 5%

G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan teknik pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu pengujian prasyarat hipotesis. Uji yang digunakan untuk prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha > 0,05$). Hipotesis

H_o = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam hal ini akan diuji ada tidaknya pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games tournament* terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran kelas V di MI NU Maslakul falah Klaling Jekulo Kudus dengan cara mengolah data yang diperoleh dari tes.

Adapun cara menganalisis data tersebut dikerjakan melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dengan cara memasukkan hasil pengolahan data tes

responden kedalam data tabel berdistribusi frekuensi. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban tes yang telah diberikan kepada responden. Kemudian dilakukan proses pemberian skor terhadap alternatif pilihan jawaban tes yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai atau skor untuk tes pilihan ganda:
 - 1.) Jika jawaban benar akan mendapat nilai 1
 - 2.) Jika jawaban salah akan mendapat nilai 0

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam analisis ini uji hipotesis terdapat dua tahap analisis, yakni:

Pertama, peneliti menguji perbedaan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujiannya menggunakan t-test , dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah responden

Kedua, analisis yang kedua untuk menguji hipotesis yang diajukan, yakni model *cooperative learning* tipe TGT memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah t-test untuk sampel berpasangan atau related.

Penelitian menggunakan dependen sampel t-test atau sering disebut paired sampel t-test, adalah uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata sampel berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun perlakuan berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah treatment. Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan atau related adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel sesudah perlakuan

s_1 = Simpangan baku sebelum perlakuan

s_2 = Simpangan baku sesudah perlakuan

n_1 = Jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = Jumlah sampel sesudah perlakuan

3. Analisis Lanjutan

Selanjutnya diketahui hasil dari analisis uji hipotesis sebagai langkah terakhir maka analisis lanjutan. Analisis lanjutan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan model *cooperative learning* tipe *temas games tournament* terhadap pemahaman peserta didik dengan membandingkan t hitung dan t tabel pada taraf signifikan 5%.

Pertama, jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara model *cooperative learning* tipe TGT terhadap pemahaman peserta didik kelas V pada mata pelajaran SKI di MI NU Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Kedua, jika t hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh model *cooperative learning* tipe TGT terhadap pemahaman peserta didik kelas V pada mata pelajaran SKI di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus

